DHARMA AGUNG
Jurnal PkM Teologi & Penidikan Agama Kristen

PELATIHAN EDUKASI BUDI PEKERTI BAGI PESERTA DIDIK KELAS 1-3 DI SD ANA MARITIM SURABAYA

Submited:
5 Oktober 2023

Reviewed:
25 Oktober 2023

Accepted:
31 Oktober 2023

Keyword:
Education, Chacter, Children Age 6-9 Years

Kata Kunci:
Edukasi, Budi Pekerti, Anak Usia 6-9 Tahun

Risma Nubatonis, Helbert I.I. Ondja, Yonatan Triantoro
Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta, Sekolah Tinggi Teologi Sabda Agung
Email Korespondensi:rismanubatonis04@gmail.com

Abstract: *To realize good character education for students, teachers as instructors play an important role in developing character traits, including polite attitudes towards the people around them. The aim of this research is to help children be able to choose the right relationships and live in the right values in their environment. The research method used in this research is a qualitative method. Literature review The results of this research show that correct education by a teacher has a significant impact on students. Students can grow in correct values in any environment, whether at school, play area, or in the family and become role models in society.*
Keywords: Education, Character, Students in Grades 1-3

Abstrak: Untuk mewujudkan edukasi budi pekerti yang baik bagi seorang peserta didik, maka guru sebagai pengajar berperan penting dalam pembinaan kemerosotan karakter, diantaranya sikap sopan santun terhadap orang-orang di sekitanya. Tujuan penelitian ini adalah menolong anak untuk mampu memilih pergaulan yang benar dan hidup dalam nilai-nilai yang benar dalam lingkungannya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Kajian pustaka Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa didikan yang benar oleh seorang guru berdampak signifikan bagi peserta didik. Peserta didik dapat bertumbuh dalam nilai-nilai yang benar dalam lingkungan apapun, entah di sekolah, lingkuangan bermain, atau dalam keluarga dan menjadi teladan di kalangan masyarakat.
Kata Kunci: Edukasi, Budi Pekerti, Peserta Didik Kelas 1-3

1. PENDAHULUAN

Budi pekerti menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah kesadaran perbuatan untuk mengubah/memperbaiki tingkah laku, akhlak, perangai dan watak peserta didik.[1] Berdasarkan arti kata budi pekerti bukanlah hal yang asing lagi pada pendengaran setiap orang termasuk peserta didik SD Ana Maritim Surabaya. Zubaedi dalam bukunya yang berjudul "*Desain Pendidikan Karakter*" mengatakan bahwa secara etimologi budi pekerti berasal dari dua suku kata yaitu budi yang artinya sadar, nalar, pikiran, sedangkan pekerti yang artinya perilaku, perbuatan, tabiat dan watak.[2] Dua suku kata ini saling berkaitan sebab pada dasarnya budi seseorang itu ada di dalam batin manusia dan tidak kelihatan sebelum dilakukan dalam bentuk pekerti. Nurul Chomaria juga menerangkan dalam bukunya yang berjudul "*Perilaku Anak dan Solusinya*" bahwa karakter, etika, dan sikap sopan santun dikenal dengan kata budi pekerti yang berarti sikap terhadap manusia dan Tuhan.[3] Oleh karena itu sikap yang sudah terlihat disebut budi pekerti seperti sopan santun, ramah dan lain sebagainya.

Sopan santun dan ramah bukanlah hal baru dikalangan masyarakat Indonesia, sebab Indonesia adalah negara yang terkenal dengan panorama keindahan alam dan warga negara yang ramah dan sopan.[4] Namun sikap kesopanan dan keramahan kini mengalami kemerosotan, disebabkan oleh karena faktor eksternal maupun internal.

Budi pekerti peserta didik biasanya akan terbentuk berdasarkan lingkungan sekitarnya, misalnya dalam lingkungan sekolah, peserta didik sering melakukan tindakan kenakalan yang menunjukkan kemerosotan budi pekerti, seperti: perundungan, tawuran pelajar, pemakaian narkoba dan seks bebas di kalangan peserta

---

[1] Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003).
[2] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2011).
[3] Nurul Chomaria, *Perilaku Anak Dan Solusinya* (Jakarta: PT Gramedia, 2013).Hal.24
[4] Irishtsany Indira Laily Nurdin, "*Pudarnya Budaya Sopan Santun Masyarakat Indonesia Dalam Mengemukakan Pendapat Di Media Sosial,*" Journal of Development and Social Change 4, no. 1 (2021), https://jurnal.uns.ac.id/jodasc.

didik usia dini.[5] Selain di sekolah ternyata hubungan keluarga yang kurang harmonis menjadi salah satu penyebab kemerosotan budi pekerti karena peserta didik merupakan cerminan orangtua, sedangkan waktu terbanyak serta tempat ternyaman peserta didik adalah di rumah.[6] Sehingga peserta didik salah meneladani sikap-sikap yang kurang baik, tetapi bisa saja memang ini timbul dari dasar karakter peserta didik tersebut.

Sebanyak apapun pengaruh dari luar entah dari lingkungan sekolah maupun keluarga tetapi jika budi pekerti peserta didik baik maka akan tetap murni. Baik maupun buruk pengaruh dari luar tidak menjadi hambatan jika peserta didik mampu memilah milih seperti apa karakter yang dapat ditonjolkan. Budi pekerti yang baik atau tidak.[7] Dengan demikian peserta didiklah yang menjadi kunci penentu dalam penerapan budi pekerti.

Jika yang ditonjolkan peserta didik ialah budi pekerti yang tidak baik, maka sudah menjadi pekerjaan rumah yang harus digeluti oleh orang-orang terdekat peserta didik, contohnya orang tua ataupun guru yang dipercaya masyarakat mampu mendidik anak bangsa.[8] Oleh karena itu, Sekolah Tinggi Teologi Sabda Agung terbeban untuk melakukan edukasi budi pekerti kepada peserta didik di SD Ana Maritim Surabaya khususnya kelas 1-3. Alasan memilih peserta didik kelas 1-3 karena sebagai perhatian dari pendidik Kristen untuk mencegah dan juga memperbaiki generasi sejak dini, dimulai dari peserta didik Kristen.

2. METODE PELAKSANAAN

[5] Dahlia Novarianing Asri, "*Kenakalan Remaja: Suatu Problematika Sosial Di Era Milenial,*" Prosiding SNBK (Seminar Nasional Dan BImbingan Nasional) 2, no. 1 (2018), http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNBK/article/view/455.

[6] Rofiatun Nisa, "*Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Moral Peserta Didik,*" *IBTIDA* 1, no. 1 (2020), https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida.

[7] Syarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, Dan Sosial Sebagai Wujud Integrasi Jati Diri* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

[8] Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global* (Jakarta: PT Grasindo, 2007).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan library research atau kajian pustaka. Penelitian seperti yang diungkapkan oleh Nursapia Harahap bahwa penelitian adalah usaha yang dilakukan untuk mencari data dan fakta tentang suatu hal dengan kaidah-kaidah ilmiah.[9] Terutama berkaitan dengan pola dan tingkah laku manusia (*behavior*) dan apa yang dibalik tingkah laku tersebut biasanya sulit untuk diukur dengan angka-angka. Karena apa yang kelihatan tidak selalu sama dengan apa yang ada di dalam pikiran dan keinginan sebenarnya.[10] Kajian pustaka yang digunakan dalam menganalisis karya ini adalah melakukan coding terhadap sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian, misalnya topik budi pekerti, metode belajar dan efisiensi belajar kemudian di analisis dan dideskripsikan. Metode penelitian ini didapatkan melalui dokumentasi kemudian hasil penelitian yang ditemukan dideskripsikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi budi pekerti yang dilaksanakan oleh mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Sabda Agung kepada peserta didik kristen SD Ana Maritim bertujuan supaya peserta didik mampu memilih pergaulan yang tepat maupun tetap baik dan berbudi pekerti di tengah-tengah lingkungan yang terbilang nakal dan brutal sekalipun. Sehingga melalui edukasi ini, diharapkan dapat meninggalkan pesan serta nilai-nilai moral dari makna budi pekerti yang tentu dapat dikantongi sebagai bekal di hari depan anak.diantaranya sebagai berikut.



[9] Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, ed. Hasan Sazali, 1st ed. (Sumatera Utara: Wal ashri Publishing, 2020). 5
[10] Ibid. 19

Gambar 1.1 Sosialisasi Tentang Etika Pergaulan

3.1 Budi Pekerti

Pada umumnya budi pekerti merupakan suatu tindakan bersifat baik atau buruk yang telah dipertimbangkan oleh akal. Dengan kata lain budi pekerti adalah tingkah laku yang dikeluarkan telah melalui proses pertimbangan batin untuk suatu tujuan tertentu. Nur Latifah menyandingkan edukasi budi pekerti setara dengan pendidikan moral, pendidikan karakter dan pendidikan akhlak yang berisi nilai-nilai luhur yang berakar dari agama, adat istiadat dan budaya bangsa yang merujuk kepada pengembangan kepribadian peserta didik supaya menjadi manusia yang berpribadi baik.[11] Sebab sama seperti pendidikan, budi pekerti juga terkandung nilai-nilai tingkah laku manusia yang diukur berdasarkan tindakan baik dan buruk yang ditinjau dari sudut pandang norma agama, norma hukum, tata krama, dan sopan santun.



Gambar 1.2 Perkenalan Arti Budi Pekerti

3.2 Budi Pekerti Menurut Para Ahli

[11] Nur Latifah, "Pendidikan Dan Penanaman Budi Pekerti," *J u r n a l Jurusan Pendidika n I P S Ekonomi* xiv (2015).Hal.2

Ensikloopedia pendidikan menjelaskan pengertian dari budi pekerti adalah kesusilaan yang merangkum sisi-sisi kejiwaan dan tingkah laku manusia, sedangkan kesusilaan sendiri adalah manusia yang sikap dasarnya sesuai dengan norma etika dan moral.[12] Itu adalah pengertian budi pekerti dari enslikopedia pendidikan, berikut pengertian pendidikan berdasarkan para ahli:

Ki Hajar Dewantara membagi pengertian budi pekerti menjadi dua yaitu yang pertama budi adalah akal batin manusia yang membedakan baik buruk, benar salah, luhur hina, halus kasar dan lain sebagainya. Kedua, budi pekerti merupakan suatu tindakan menunjukan hasil pertimbangan budi yang ditampakan melalui perbuatan manusia baik perbuatan yang diwujudkan atau tidak.[13] Artinya budi pekerti merujuk pada pelaksanaan nyata dan sekaligus menggambarkan jati diri manusia itu sendiri.

Ki Sugeng Subagya mengemukakan bahwa budi pekerti merupakan sikap, tingkah laku yang disebabkan oleh hasil bimbingan dari akal, perbuatan yang berwujud dari akal atau perbuatan yang dikendalikan oleh pikiran. [14] Artinya sikap seseorang dikendalikan oleh akal.

Menurut Haidar, budi pekerti merupakan usaha sadar untuk menanamkan nilai-nilai etika dan moral ke dalam sikap dan perilaku peserta didik agar memiliki perilaku luhur dalam penerapan kehidupan sehari-hari, dalam berintegrasi dengan sesama manusia maupun lingkungan, terlebih terhadap Tuhan yang maha kuasa.[15] Budi pekerti merupakan tindakan sadar untuk mewujudkan nilai budi pekerti melalui sikap hidup sehari-hari.

3.3 . Pemahaman Alkitab Tentang Budi Pekerti

Budi pekerti merupakan perbuatan yang dilakukan berdasarkan bimbingan dari pikiran. Hal yang sama juga dijelaskan oleh iman Kristen bahwa memang perbuatan



[12] Soegrada Poerbakaw
[13] Fudyartanta, *Membar* *tar Ke Wawasan Pendidikan Nas*
[14] Su'dadah, "Pendidik *kerti)," Kependidikan* II, no. 1 (20
[15] Sukidi, *Spiritualisasi P*

Copyright© 2023; DHA

yang tampak merupakan hasil dari pikiran namun lebih dalam lagi, pikiran yang dimaksud adalah pikiran dari orang yang sudah beriman atau dituntun oleh Roh Kudus sehingga perilaku yang dihasilkan sudah pasti berbudi pekerti (Yak. 2:17,26).

Gambar 1.3 Sosialisasi Pemahaman Alkitab

Sebab telah diperintahkan dalam firman Tuhan agar senantiasa rendah hati, lemah lembut, dan sabar. Ini merupakan perwujudan dari budi pekerti dengan tujuan supaya hidup orang Kristen berpadanan dengan panggilannya sebagai orang percaya (Ef. 4:1-2). Paulus mengatakan bahwa orang yang tidak memiliki budi pekerti sama seperti orang yang tidak mengenal Allah dan berpengertian gelap (Ef. 4:17-18). Karena orang yang tidak melakukan budi pekerti adalah orang-orang duniawi yang akan mendatangkan murka Allah atas dirinya sendiri (Kol. 3:5-11).[16] Oleh karena itu orang Kristen yang sudah percaya wajib memiliki budi pekerti sebab Kristus telah menjadi teladan budi pekerti yang hidup.

3.4 . Sikap Budi Pekerti

Adapun beberapa tujuan dari budi pekerti yang diharapkan dalam edukasi bagi peserta didik SD Ana Maritim adalah sebagai berikut:

3.4.1 Sikap Terhadap Tuhan

Sebagai ungkapan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa yang telah menjadikan langit dan bumi serta mengaruniakan nafas kehidupan sampai saat ini, maka seharusnya ada pujian penyembahan serta ketaatan terhadap perintah-perintah Allah dalam firman-Nya. Sebab dalam Amsal 8:13 berbunyi bahwa yang dikatakan hormat kepada Allah ialah dia yang senantiasa membenci kejahatan, kesombongan, serta tidak menampilkan tingkah laku jahat.[17] Pesan firman Tuhan ini sejalan dengan asas-asas budi pekerti yang diharapkan dapat diterapkan oleh peserta didik Kristen.

3.4.2 Sikap terhadap sesama manusia

---

[16] *Michael Sean Soekamto, "Perancangan Film Pendek Animasi Persuasif Untuk Mengedukasi Orang Tua Tentang Budi Pekerti Anak-Anak Di Surabaya,"* Jurnal DKV Adiwarna, Universitas Kristen Petra 1, no. 16 (2020).
[17] Thomas Tan, *The Invisible Character Toolbox (Menemukan Dan Menumbuhkan Karakter Kristus Pada Anak)* (Yogyakarta: PBMR Andi, 2021).

Hidup saling berdampingan dengan manusia lain tanpa memandang ada yang lebih rendah, kaya, miskin, tua, mudah dan lainnya. Memegang teguh kebiasaan sopan santun saling menghargai dan menerima pendapat orang lain. Firman Tuhan berkata bahwa yang terutama dalam hukum taurat salah satunya ialah kasihilah sesamamu manusia, seperti diri sendiri (Mat. 22:39).[18] Perintah inilah yang harus dilakukan oleh orang Kristen sebagai bentuk pembuktian imannya terhadap Tuhan yang maha kuasa.



Gambar 1.4 Sosialisasi sikap peserta didik dengan sesama kawan

3.4.3 Sikap Demokratis

Negara Indonesia merupakan negara demokrasi dikarenakan kaya akan pulau dan budaya. Tujuan adanya demokrasi di Indonesi adalah untuk melindungi hak-hak rakyatnya serta tidak membedakan antar suku, ras, agama, tingkat sosial dan level pendidikan.[19] Artinya setiap orang memperoleh perlakuan yang sama dalam pelayanan negara maupun masyarakat.

3.4.4 Sikap Berbangsa dan Cinta Tanah Air

Sebagai generasi penerus bangsa, kita diwajibkan cinta tanah air dengan ikut serta dalam membangun bagi bangsa. Selain membangun, peserta didik diharapakan taat

[18] Arozatulo Telaumbanua, "*Perspektif Etika Kristen Tentang Standar Mengasihi Dan Penerapannya Bagi Orang Kristen Masa Kini," Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 5, no. 2 (2022), http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei.

[19] Cora Elly Noviati, "*Demokrasi Dan Sistem Pemerintahan," Konstitusi* 10, no. 2 (2013).

pada undang-undang sebab peserta didik merupakan generasi penerus bangsa. [20] Sebagai generasi penerus bangsa, maka peserta didik diizinkan mengikuti perkembangan dunia global untuk memajukan pengetahuan, tetapi peserta didik diharapkan tidak terpengaruh apalagi menghilangkan budaya Indonesia.[21] Sebab budaya adalah identitas bangsa sehingga peserta didik diajar manjadi generasi yang mempunyai jati diri yang berkualitas bagi bangsa dengan keberagaman budaya yang ada.

3.4.5 Sikap Bertanggung Jawab Terhadap Diri Sendiri

Peserta didik bertanggung jawab pada diri sendiri. Seperti menerima dan mengakui kekurangan diri, setelah itu peserta didik akan diarahkan untuk belajar mengenal serta mengembangkan potensi yang ada dalam diri.[22] Kemudian pesrta didik dilatih agar mampu menguasai diri dalam hal emosi serta dapat mengambil keputusan untuk memegang teguh nilai-nilai kehidupan dan agama.

Demikian beberapa hal yang merupakan jenis-jenis yang terkandung dalam budi pekerti yang telah disosialisasikan oleh mahasiswa pendidikan agama Kristen di SD Ana Maritim dengan tujuan untuk mengarahkan peserta didik Kristen untuk menjadi pribadi yang lebih baik serta menjauhi sikap yang dapat merugikan bangsa dan diri peserta didik tersebut.

3.5. Pendidik Kristen mengedukasi Budi Pekerti

Berdasarkan arti dan sikap-sikap dari budi pekerti, maka guru pedidikan agama Kristen tidak dianjurkan hanya mengajar kepada peserta didik mengenai iman percaya kepada Kristus saja, tetapi guru harus melakukan lebih dengan berkontribusi dalam pembentukan karakter dan budi pekerti peserta didik. Upaya pembentukan karakter, tidak akan menyulitkan guru karena prinsip budi pekerti juga tercatat di Alkitab, bahkan merupakan perintah Allah agar diterapkan oleh umatnya (Kel. 18:20). Perintah

---

[20] Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010).
[21] Noviati, "Demokrasi Dan Sistem Pemerintahan."
[22] *Sudaryanti, "Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini," Jurnal Pendidikan Anak* 1, no. 1 (2012).

Allah diberikan kepada guru untuk mengajarkan peserta didik, sebab berdasarkan ilmu pendidikan, peserta didik belum dikatakan cerdas jika hanya menguasai membelajaran hingga sampai ke satu rana saja, yaitu cerdas secara pengetahuan saja (kognitif), tetapi peserta didik akan dikatakan cerdas jika dapat mempraktekan isi pembelajarannya dalam praktek hidupnya (psikomotorik). [23] Oleh karena itu, guru Kristen bertanggung jawab terhadap Allah dalam pembentukan karakter dan budi pekerti peserta didik.

Dalam sejarah pendidikan, guru memiliki beberapa peran, yaitu: *pertama*, pendidik. Guru harus memiliki kualitas pribadi yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin yang membantu peserta didik bertumbuh dalam Yesus Kristus melalui pembelajaran di kelas. *Kedua,* guru sebagai pembimbing. Selain pembelajaran guru bertanggung jawab membimbing peserta didik mengimani pembelajaran melalui praktek hidup. *Ketiga*, guru sebagai pengajar. Dengan kreatifitas guru mengelaola kegiatan agar pembelajaran peserta didik menarik, artinya guru tidak hanya mengajar tetapi membantu peserta didik memahami faedah atau makna dari belajar, dengan cara guru mengantongi pengetahuan lain, seperti: sosial, alam, teknologi dan alkitab. *Keempat*, guru sebagai pelatih. Sebab pendidikan dan pembelajaran yang diberikan guru di kelas membutuhkan pelatihan dan ketrampilan secara intelektual maupun motorik. *Kelima*, guru sebagai sahabat. Agar dapat menaklukan peserta didik maka guru harus merebut hatinya dengan menjadi sahabat peserta didik, paling tidak dalam hal komonikasi. *Keenam*, guru sebagai penginjil. Guru harus menjadi misionaris bagi peserta didik, yang dengan sabar menuntun peserta didik paham dan menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamatnya.[24] Peran-peran inilah yang membantu guru dalam melaksanakan tanggung jawab dari Allah sampai kepada budi pekerti yang terdidik berdasarkan Alkitab.

4. KESIMPULAN

[23] Rosmita Sari Siregar, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021).Hal.62
[24] Arozatulo Telaumbanua, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa," *JURNAL FIDEI* 1, no. 2 (2018).Hal.5

Sikap baik peserta didik yang berbudi pekerti seharusnya terbentuk dari lingkungan sekitar yang bersentuhan langsung dengan peserta didik, misalnya keluarga, lingkuan sekolah, lingkungan bermain, dan lingkungan masyarakat, namun kini lingkungan justru menjadi batu sandungan terjadinya kemerosotan budi pekerti ini. Oleh karena itu Sekolah Tinggi Teologi Sabda Agung terbeban untuk memperbaiki kerusakan budi pekerti dimulai dari peserta didik Kristen terlebih dahulu. Dengan harapan peserta didik mampu mempertahankan kelakuan baik walau di tengah-tengah lingkungan yang mulai tercemar dengan masalah kemerosotan budi pekerti.

5. REFERENSI

Asri, Dahlia Novarianing. "Kenakalan Remaja: Suatu Problematika Sosial Di Era Milenial." *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Dan BImbingan Nasional)* 2, no. 1 (2018). http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNBK/article/view/455.

Fudyartanta. *Membangun Kepribadian Watak Bangsa Indonesia Yang Harmonis Dan Integral: Pengantar Ke Wawasan Pendidikan Nasional Indonesia Yang Kontemporer*. Yogyakrta: Pustaka Pelajar, 2010.

Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Edited by Hasan Sazali. 1st ed. Sumatera Utara: Wal ashri Publishing, 2020.

Hasan, Alwi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.

Hidayatullah. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.

Koesoema, Doni. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Jakarta: PT Grasindo, 2007.

Latifah, Nur. "Pendidikan Dan Penanaman Budi Pekerti." *J u r n a l Jurusan Pendidika n I P S Ekonomi* xiv (2015).

Nisa, Rofiatun. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Moral Peserta Didik." *IBTIDA* 1, no. 1 (2020). https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida.

Noviati, Cora Elly. "Demokrasi Dan Sistem Pemerintahan." *Konstitusi* 10, no. 2 (2013).

Nurdin, Irishtsany Indira Laily. "Pudarnya Budaya Sopan Santun Masyarakat Indonesia Dalam Mengemukakan Pendapat Di Media Sosial." *Journal of Development and Social Change* 4, no. 1 (2021). https://jurnal.uns.ac.id/jodasc.

Nurul Chomaria. *Perilaku Anak Dan Solusinya*. Jakarta: PT Gramedia, 2013.

Poerbakawatja, Soegrada. *Ensiklopedia Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung, 1976.

Siregar, Rosmita Sari. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.

Soekamto, Michael Sean. "Perancangan Film Pendek Animasi Persuasif Untuk Mengedukasi Orang Tua Tentang Budi Pekerti Anak-Anak Di Surabaya." *Jurnal DKV Adiwarna, Universitas Kristen Petra* 1, no. 16 (2020).

Su'dadah. "Pendidikan Budi Pekerti (Integrasi Nilai Moral Agama Dengan Pendidikan Budi Pekerti)." *Kependidikan* II, no. 1 (2014).
Sudaryanti. "Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak* 1, no. 1 (2012).
Sukidi. *Spiritualisasi Pendidikan Menuju Pendidikan Budi Pekerti*. Jakarta: Kompas, 2002.
Syarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, Dan Sosial Sebagai Wujud Integrasi Jati Diri*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
Tan, Thomas. *The Invisible Character Toolbox (Menemukan Dan Menumbuhkan Karakter Kristus Pada Anak)*. Yogyakarta: PBMR Andi, 2021.
Telaumbanua, Arozatulo. "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa." *JURNAL FIDEI* 1, no. 2 (2018).
Arozatulo Telaumbanua. "Perspektif Etika Kristen Tentang Standar Mengasihi Dan Penerapannya Bagi Orang Kristen Masa Kini." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 5, no. 2 (2022). http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei.
Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana, 2011.